# PENGARUH SARANA PRASARANA LABORATORIUM OTKP DAN EFIKASI DIRI (SELF EFFICACY) TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN TEKNOLOGI PERKANTORAN KELAS XI OTKP DI SMK NEGERI 1 PENUKAL

## *THE INFLUENCE OF OTKP LABORATORY FACILITIES AND SELF EFFICACY ON STUDENTS' LEARNING ACHIEVEMENT IN CLASS XI OFFICE TECHNOLOGY AUTOMATION OF OFFICE GOVERNANCE AT SMK NEGERI 1 PENUKAL*

Octavia Fratama, Yudit Ayu Respati
Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Yogyakarta
Email: octaviafratama.2018@student.uny.ac.id, yudit.ayu@uny.ac.id

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sarana prasarana laboratorium OTKP dan efikasi diri (*self efficacy*) terhadap prestasi belajar teknologi perkantoran. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 1 Penukal Tahun Ajaran 2021/2022 berjumlah 67 siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *ex post facto*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Uji prasyarat analisis meliputi uji linearitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi. Uji hipotesis terdiri dari analisis regresi sederhana dan analisis regresi ganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan sarana prasarana laboratorium OTKP terhadap prestasi belajar teknologi perkantoran sebesar 13,3%. (2) Terdapat pengaruh efikasi diri (*self efficacy*) terhadap prestasi belajar teknologi perkantoran sebesar 19,9%. (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan sarana prasarana laboratorium OTKP dan efikasi diri (*self efficacy*) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar teknologi perkantoran sebesar 21,3%.

Kata kunci: Prestasi belajar teknologi perkantoran, sarana prasarana laboratorium OTKP, efikasi diri.

***Abstract***

*This study aims to determine the effect of OTKP laboratory facilities and self-efficacy on office technology learning achievement. The subjects in this study were students of class XI Competency Expertise in Office Management Automation at SMK Negeri 1 Penukal for the 2021/2022 Academic Year with a total of 67 students. This research is a quantitative research approachafter the fact. Data collection techniques in this study used questionnaires and documentation. Analysis prerequisite tests include linearity tests, multicollinearity tests, heteroscedasticity tests, and autocorrelation tests. The hypothesis test consists of simple regression analysis and multiple regression analysis. The results of this study indicate that: (1) There is a positive and significant influence of OTKP laboratory facilities on office technology learning achievement of 13.3%. (2) There is an effect of self-efficacy on office technology learning achievement of 19.9%. (3) There is a positive and significant influence of OTKP laboratory facilities and self-efficacy together on office technology learning achievement of 21.3%.*

*Keywords: Office technology learning achievement, OTKP laboratory facilities, self-efficacy.*

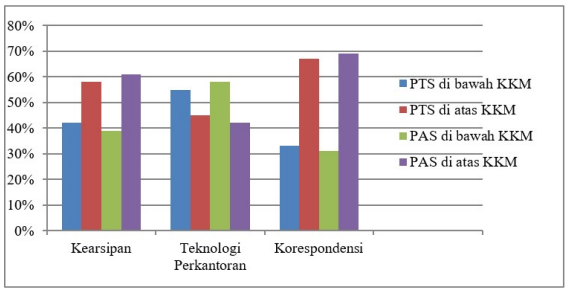
## Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek penting dalam mewujudkan tujuan nasional sebagaimana tercantum pada pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bukan hanya sekedar penerapan teori belajar di kelas atau berpusat pada hasil belajar, tetapi sebuah proses pembentukan kepribadian manusia. Pendidikan menjadi kebutuhan pokok bagi setiap individu sebagaimana telah disebutkan dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 1 bahwa "Setiap warga Negara Indonesia berhak mendapatkan pendidikan".

Ketercapaian tujuan pendidikan sangat dipengaruhi oleh berhasil atau tidaknya kegiatan belajar. Belajar merupakan proses perubahan kegiatan dan reaksi terhadap lingkungan. Perubahan yang dimaksud yaitu mencakup pengetahuan, kecakapan, dan tingkah laku (Weriyanti dkk., 2020). Belajar akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam diri setiap individu. Perubahan tersebut contohnya dari yang tidak baik menjadi baik dan dari yang tidak tahu menjadi tahu (Ediyanto dkk., 2020).

Perubahan dalam individu dapat diketahui dengan adanya penilaian prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan salah satu indikator untuk mengukur tercapainya tujuan Sistem Pendidikan Nasional. Hal ini menunjukkan bahwa berhasil atau tidaknya tujuan pendidikan tergantung dari bagaimana proses pembelajaran dan prestasi belajar yang didapatkan. Prestasi belajar merupakan penilaian hasil belajar yang dilakukan setelah proses kegiatan pembelajaran, kemudian dibuktikan dengan hasil yang dinyatakan dalam bentuk simbol, baik dalam bentuk angka maupun kalimat. Prestasi belajar dijadikan sebagai ukuran tingkat keberhasilan belajar yang dinyatakan dalam bentuk skor dan perubahan perilaku yang baik setelah seseorang melakukan proses belajar (Ansori dkk., 2016).

SMK Negeri 1 Penukal merupakan satuan pendidikan menengah kejuruan yang memiliki misi untuk menghasilkan lulusan siap kerja. Upaya untuk menghasilkan lulusan siap kerja dilakukan melalui kegiatan pembelajaran. Keberhasilan kegiatan pembelajaran dapat dilihat dari prestasi belajar yang dicapai siswa. Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah dilakukan evaluasi. Siswa dikatakan berhasil mengikuti kegiatan pembelajaran apabila memperoleh nilai sama dengan atau melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah. Berikut persentase prestasi belajar mata pelajaran produktif siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran SMK N 1 Penukal pada Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS):




**Gambar 1** Prestasi Belajar Mata Pelajaran Produktif OTKP

Berdasarkan gambar di atas, diketahui bahwa siswa mendapatkan prestasi belajar paling rendah yaitu pada mata pelajaran teknologi perkantoran. Tinggi rendahnya prestasi belajar dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Slameto (2015) mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal, yang bersumber pada diri siswa, dan faktor eksternal, yang bersumber dari luar diri siswa. Faktor internal dipengaruhi oleh jasmaniah, cacat tubuh, dan psikologi yang berupa intelegensi, perhatian, minat, bakat, sikap, motif, kematangan, kesiapan dan faktor kelelahan. Faktor eksternal dipengaruhi oleh faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Rizki (2019) juga menyatakan bahwa secara garis besar faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa terdiri dari faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa meliputi faktor psikis seperti, efikasi diri (*self efficacy*), motivasi belajar, sikap, minat, *locus of control*, dan kebiasaan belajar. Faktor yang berasal dari luar diri siswa, yaitu faktor lingkungan alam, faktor sosio ekonomi, guru, metode mengajar, kurikulum, mata pelajaran dan sarana prasarana.

SMK merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional yang bertujuan untuk mempersiapkan lulusan yang memiliki keterampilan dan pengetahuan sesuai dengan kebutuhan persyaratan lapangan kerja. Pembelajaran pada jenjang SMK lebih dominan pembelajaran praktik dibandingkan teori.

Pembelajaran di SMK harus didukung dengan sarana prasarana laboratorium yang lengkap guna menunjang kelancaran proses pembelajaran. Megasari (2020) mengemukakan bahwa sarana dan prasarana pendidikan digunakan untuk mempermudah pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan. Sarana prasarana pendidikan yang lengkap mendukung kelancaran proses kegiatan belajar mengajar sehingga menjadi lebih efektif dan efisien. Keterbatasan sarana prasarana laboratorium sudah tentu akan menghambat proses pembelajaran dan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan wawancara tidak terstruktur dengan guru mata pelajaran teknologi perkantoran Kompetensi Keahlian OTKP SMK Negeri 1 Penukal, diketahui bahwa prestasi belajar pada mata pelajaran teknologi perkantoran tergolong rendah. Rendahnya prestasi belajar mata mata pelajaran teknologi perkantoran pengaruhi oleh sarana prasarana penunjang proses pembelajaran teknologi perkantoran belum memadai. Hanya terdapat satu laboratorium yang mencakup semua mata pelajaran produktif OTKP di SMK Negeri 1 Penukal. Seharusnya, setiap mata pelajaran produktif mempunyai laboratorium dengan fasilitas yang lengkap agar kegiatan pembelajaran terpusat dan fokus pada tujuan pembelajaran masing-masing. Selain hanya terdiri dari satu ruangan, fasilitas atau alat laboratorium OTKP di SMK Negeri 1 Penukal belum lengkap dan tidak sebanding dengan jumlah siswa. Hal ini menyebabkan setiap siswa yang akan praktik harus bergantian, sehingga pembelajaran kurang efektif dan memakan waktu yang lama.

Selain dipengaruhi oleh sarana prasarana laboratorium OTKP sebagai faktor eksternal, rendahnya prestasi belajar teknologi perkantoran juga dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu efikasi diri (*self efficacy*). Efikasi diri adalah keyakinan individu dalam mengatur, mengawasi, serta melakukan berbagai tindakan seraya menggunakan keterampilan yang mereka miliki untuk melakukan fungsi secara efektif (Rahmatika & Susilowibowo, 2016). Efikasi diri mempengaruhi pilihan, tujuan, pemecahan masalah, dan kegigihan dalam berusaha. Efikasi diri bukan suatu sifat yang melekat pada diri seseorang, melainkan suatu kecenderungan perilaku (*behavior*) yang memungkinkan untuk diubah, diperkuat, dan ditingkatkan.

Bandura (1997) mengemukakan bahwa untuk mengukur efikasi diri seseorang mengacu pada tiga dimensi, yaitu berdasarkan tingkat kesulitan (*level*) berkaitan dengan tingkat kesulitan yang dihadapi dan kemampuan individu dalam melakukannya, generalisasi (*generality*) berkaitan dengan keyakinan yang tinggi terhadap kemampuan yang dimiliki, dan kekuatan (*strength*) berkaitan dengan tingkat kekuatan seseorang terhadap keyakinannya dengan kemampuan yang dimiliki.

Hasil sebaran kuesioner pra penelitian kepada 67 siswa kelas XI Kompetensi Keahlian OTKP menunjukkan bahwa siswa belum cukup yakin dengan kemampuan yang dimiliki pada saat kegiatan praktik teknologi perkantoran. Hal tersebut dibuktikan sebanyak 44 dari 67 siswa (65,7%) memilih “tidak”. Selain itu, dilihat dari tingkat kesulitan tugas yang dihadapi, siswa cenderung menghindari tugas yang sulit dan memilih menyerah saat menghadapi kesulitan. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat hasil pra penelitian bahwa sebanyak 39 dari 67 siswa (58,2%) memilih “tidak” yakin dapat menyelesaikan tugas yang sulit dan sebanyak 36 dari 67 siswa (53,7%) siswa memilih menyerah saat menghadapi kesulitan. Dilihat dari kekuatan terhadap keyakinan yang dimiliki, siswa masih cukup ragu dengan kemampuan yang dimiliki setelah mengalami kegagalan. Hal tersebut terlihat bahwa sebanyak 43 dari 67 siswa (64,2%) siswa menjawab “Ya” ragu terhadap kemampuan yang dimiliki untuk mencapai nilai yang maksimal setelah mengalami kegagalan. Berdasarakan hasil pra penelitian di atas, dapat diketahui bahwa terdapat tingkat efikasi diri siswa tergolong rendah.

Hasil wawancara tidak terstuktur dengan 8 orang siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 1 Penukal tahun 2021/2022 yang telah menempuh mata pelajaran teknologi perkantoran, siswa menyatakan bahwa tidak cukup yakin dengan kemampuan yang dimiliki untuk menyelesaikan tugas praktik. Siswa merasa mudah menyerah saat mendapati tugas praktik yang sulit. Tidak semua alat telah memiliki standar operasional prosedur penggunaan, sehingga siswa merasa takut merusak saat mengoperasikan alat di

laboratorium. Siswa menganggap mata pelajaran teknologi perkantoran merupakan mata pelajaran yang sulit, bahkan sebagian siswa mengaku bahwa merasa takut dengan mata pelajaran teknologi perkantoran. Berdasarkan hasil wawancara dengan delapan siswa tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat permasalahan pada efikasi diri siswa pada mata pelajaran teknologi perkantoran.

Sarana prasarana laboratorium dan efikasi diri (*self efficacy*) mempengaruhi prestasi belajar siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Faizah (2016), diketahui bahwa efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Siswa yang memiliki efikasi diri yang rendah maka prestasi belajar yang dicapai rendah. Sebaliknya, prestasi belajar siswa tinggi apabila siswa memiliki efikasi diri yang tinggi. Selanjutnya, faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu sarana prasarana laboratorium. Sarana dan prasarana laboratorium berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Dengan adanya sarana prasarana laboratorium yang lengkap dan dalam kondisi baik, maka siswa dapat belajar dengan nyaman dan prestasi belajar meningkat.

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Sarana Prasarana Laboratorium OTKP dan Efikasi Diri *(Self Efficacy)* Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Perkantoran Kelas XI Kompetensi Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Penukal". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sarana prasarana laboratorium OTKP dan efikasi diri (*self efficacy*) terhadap prestasi belajar teknologi perkantoran baik secara parsial dan secara simultan.

## Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan *ex post facto*. Darmadi (2014) menyatakan bahwa penelitian *ex post facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menyebabkan timbulnya kejadian tersebut. Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini, yaitu kausal komparatif (*causal comparative research*). Desain kausal komparatif pada penelitian ini berfungsi untuk menguji kemungkinan hubungan sebab akibat antara variabel bebas, yaitu sarana prasarana laboratorium OTKP dan efikasi diri (*self efficacy*) terhadap variabel terikat, yaitu prestasi belajar mata pelajaran teknologi perkantoran.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di SMK Negeri 1 Penukal yang beralamat di Jalan Masjid Al-Muhajirin Kampung PU Dusun II Desa Babat, Kecamatan Penukal, Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir, Provinsi Sumatera Selatan. Penelitian akan dilaksanakan pada tanggal bulan Februari 2023.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 1 Penukal tahun ajaran 2021/2022 berjumlah 67 siswa. Teknik sampling yang digunakan, adalah teknik sampling jenuh. Teknik sampling jenuh dilakukan apabila jumlah populasi dari suatu penelitian relatif kecil atau kurang dari 100 sehingga semua populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2019). Jumlah populasi dalam penelitian ini kurang dari 100, maka seluruh subjek dijadikan sebagai sampel penelitian sehingga penelitian ini disebut sebagai penelitian populasi.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner dan dokumentasi. Angket yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu angket tertutup dimana responden menjawab pertanyaan dengan cara memilih jawaban yang telah disediakan. Kuesioner ini digunakan untuk mengukur variabel sarana prasarana laboratorium OTKP dan efikasi diri. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai prestasi belajar siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Penukal, yaitu dokumen hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS) pada mata pelajaran teknologi perkantoran.

Instrumen penelitian dalam penelitian ini digunakan untuk melakukan pengukuran sarana prasarana laboratorium OTKP dan

efikasi diri (*self-efficacy*) dengan tujuan menghasilkan data kunatitatif yang akurat. Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket atau kuesioner dengan skala bertingkat dengan empat alternatif jawaban yang mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatiif. Hal ini bertujuan untuk mengurangi kecenderungan responden untuk memilih jawaban netral, dimaksudkan agar data tidak bias.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif meliputi mean, modus, median, nilai tertinggi, nilai terendah, mean ideal, standar deviasi ideal dan tabel kecenderungan variabel yang kemudian disajikan dalam bentuk diagram. Uji prasyarat analisis dalam penelitian ini menggunakan uji linearitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana untuk mengetahui pengaruh variabel terhadap variabel terikat dan analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

**Hasil Penelitian dan Pembahasan**

1. Deskripsi Tempat Penelitian

   SMK Negeri 1 Penukal merupakan sekolah menengah kejuruan yang terletak di Dusun II, Desa Babat, Kecamatan Penukal, Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir, Provinsi Sumatera Selatan. SMK Negeri 1 Penukal berdiri pada tahun 2008 dengan izin operasional nomor 25 Tahun 2008. Sekolah yang terakreditasi A ini memiliki 5 kompetensi keahlian, yaitu Kompetensi Keahlian Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM), Teknik Kendaraan Ringan dan Otomotif (TKRO), Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL), dan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP).
2. Deskripsi Responden Penelitian

   Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP) tahun ajaran 2021/2022 yang telah mengikuti kegiatan pembelajaran teknologi perkantoran. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, semua siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP) tahun ajaran 2021/2022 telah memenuhi kriteria tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian populasi sehingga sebanyak 67 siswa dijadikan responden dengan rincian kelas XI OTKP 1 sebanyak 33 siswa dan kelas XI OTKP 2 sebanyak 34 siswa.

3. Deskripsi Variabel Penelitian

   a. Prestasi Belajar Teknologi Perkantoran

      Data variabel prestasi belajar pada penelitian ini diperoleh dari nilai Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS) mata pelajaran teknologi perkantoran tahun ajaran 2021/2022. Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui bahwa nilai tertinggi yaitu 87 dan nilai terendah yaitu 60. Hasil yang diperoleh dari analisis data menggunakan *SPSS Statistic 26.0 For Windows* yaitu nilai *mean* (M) sebesar 75,15; *median* (Me) sebesar 76; modus (Mo) sebesar 76; dan standar deviasi sebesar 5,590. Prestasi belajar teknologi perkantoran siswa kelas XI OTKP di SMK Negeri 1 Penukal masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang tidak mencapai KKM lebih banyak dibandingkan siswa yang telah mencapai nilai diatas KKM. Kecenderungan data variabel prestasi belajar teknologi perkantoran dapat dilihat pada *pie-chart* berikut:

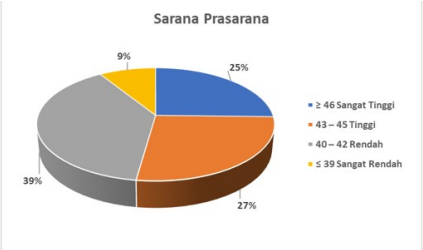



**Gambar 2** Kecenderungan Variabel Prestasi Belajar TP

   b. Sarana Prasarana Laboratorium OTKP

      Data variabel sarana prasarana laboratorium OTKP diperoleh dari hasil sebaran kuesioner yang berisi 18 pernyataan positif kepada 67 responden. Hasil yang diperoleh berdasarkan analisis menggunakan *program SPSS Statistic 26.0 For Windows*, yaitu data terkecil adalah 35; data terbesar adalah 51; *mean* (M) sebesar 43,72, *median* (Me) sebesar 44; modus (Mo) sebesar 42; dan standar deviasi sebesar 3,064. Sarana

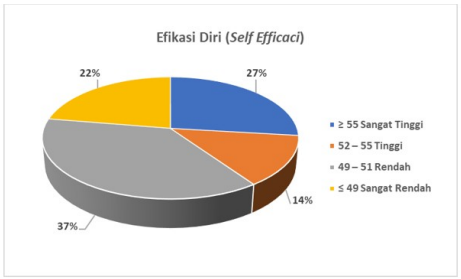
prasarana laboratorium OTKP belum memadai hal ini dapat dilihat dari kecenderungan variabel sarana prasarana laboratorium OTKP berada pada kategori rendah. Kecenderungan data variabel sarana prasarana laboratorium OTKP dapat dilihat pada *pie-chart* berikut:




**Gambar 3** Kecenderungan Variabel Sarana Prasarana Lab OTKP

c. Efikasi Diri (*self efficacy*)

Data variabel Efikasi Diri (Self Efficacy) diperoleh dari hasil sebaran kuesioner yang berisi 22 pernyataan positif diberikan kepada 67 responden. Hasil yang diperoleh berdasarkan analisis menggunakan *program SPSS Statistic 26.0 For Windows*, yaitu data terkecil adalah 43, data terbesar adalah 61, *mean* (M) sebesar 52,19; *median* (Me) sebesar 52; modus (Mo) sebesar 52; dan standar deviasi sebesar 4.146. Tingkat efikasi diri siswa masih rendah hal ini dibuktikan dengan kecenderungan variabel efikasi diri berada pada kategori rendah. Kecenderungan variabel efikasi diri (*self efficacy*) dapat dilihat pada *pie-chart* berikut:




**Gambar 4** *Pie-Chart* Efikasi Diri

4. Uj

a. Uji linieritas dilakukan untuk melihat suatu variabel memiliki hubungan yang linier (Ghozali, 2018). Hasil uji linearitas dapat diketahui dengan melihat tabel ANOVA pada bagian *deviation from linearity*. Dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai sig < 0,05 maka tidak terdapat hubungan yang linier, sebaliknya jika nilai sig > 0,05 maka terdapat hubungan yang linier. Hasil perhitungan uji linearitas sebagai berikut:

**Tabel 1** Hasil Uji Linearitas

| Variabel | Sig | Keterangan |
|---|---|---|
| Sarana prasarana laboratorium OTKP dengan prestasi belajar | 0.059 | Linier |
| Efikasi diri dengan prestasi belajar | 0.525 | Linier |

Sumber: Data primer yang di olah, 2023

Berdasarkan tabel di atas, hasil perhitungan uji linearitas menunjukkan bahwa nilai sig hubungan antar variabel lebih besar dari 0,05. Artinya, variabel dalam penelitian ini linier karena telah memenuhi syarat linearitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji uji multikolineritas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model (Sujarweni, 2015). Uji multikolinearitas dapat diketahui dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada tabel *coefficients*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas, yaitu jika nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1 dan nilai VIF tidak lebih besar dari 10, maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas. Sebaliknya, jika nilai *tolerance* kurang dari 0,1 dan nilai VIF lebih besar dari 10, maka terjadi multikolinieritas. Hasil perhitungan uji multikolinieritas sebagai berikut:

**Tabel 2** Hasil Uji Multikolinearitas

| Variabel | Tolerance | VIF | Keterangan |
|---|---|---|---|
| Sarana Prasarana Laboratorium OTKP | 0.639 | 1.565 | Tidak terjadi multikolinieritas |
| Efikasi Diri (*Self Efficacy*) | 0.639 | 1.565 | |

Sumber: Data primer yang di olah, 2023

Hasil perhitungan SPSS menunjukkan bahwa variabel bebas pada penelitian ini tidak memiliki nilai *tolerance* < 0,10, artinya tidak terdapat korelasi antara variabel bebas. Hasil VIF menunjukkan bahwa variabel bebas tidak memiliki nilai VIF > 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikoliniearitas antar variabel bebas dalam penelitian ini.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya varians error atau ketidaksamaan varians (Sujarweni, 2015). Uji heteroskedastisitas dihitung

menggunakan uji Glejser. Dasar pengambilan keputusan, yaitu jika nilai sig pada uji glejser > 0,05 maka varian sama atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil perhitungan uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, diketahui bahwa nilai signifikasi pada masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel bebas dalam penelitian ini.

**Tabel 3** Hasil Uji Heterokedastisitas

| Variabel | Sig | Keterangan |
|---|---|---|
| Sarana Prasarana Laboratorium OTKP | 0.873 | Tidak terjadi heteroskedastisitas |
| Efikasi Diri (*Self Efficacy*) | 0.069 | |

Sumber: Data primer yang di olah, 2023

d. Uji Autokorelasi

Ghozali (2018) menyatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Uji autokorelasi pada penelitian ini dihitung menggunakan uji Durbin Watson (DW *test*). Dasar pengambilan keputusan, yaitu apabila nilai DW labih besar dari batas atas (dU) dan kurang dari (4 – dU) maka tidak terdapat autokorelasi. Pada tabel durbin Watson jika nilai t (jumlah sampel) 67 dan nilai k (jumlah variabel) 2, maka nilai dL = 1,543 dan nilai dU =1,66. Selanjutnya (4 – dU) atau 4- 1,66 diperoleh hasil 2,344. Hasil perhitungan uji autokorelasi yaitu 2,114. Hal ini menunjukkan bahwa nilai dw kurang dari 2,344 atau (4-dU), artinya tidak terjadi autokorelasi.

**Tabel 4** Uji Autokorelasi

**Model Summary[b]**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | .462[a] | .213 | .189 | 5.035 | 2.114 |

a. Predictors: (Constant), TOTALX2, TOTALX1

b. Dependent Variable: TOTALLY

5. Uji Hipotesis

a. Hipotesis 1

Hasil Pengujian hipotesis 1 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5** Hasil Uji Regresi Sarana Prasarana Laboratorium Terhadap Prestasi Belajar TP

| Variabel | Harga r dan r2 | | | Harga t | | Koef | Kons | Sig | ket |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | $r_{xiy}$ | $r^2_{xiy}$ | $r_{tabel}$ | $t_{hitung}$ | $t_{tabel}$ | (b) | (a) | | |
| X1-Y | 0,364 | 0,133 | 0,2404 | 3,154 | 1,66 | 0,665 | 46,092 | 0,002 | Positif |

Sumber: Data primer yang di olah, 2023

Berdasarkan tabel di atas, dikatahui bahwa hipotesis pertama diterima. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan sarana prasarana laboratorium OTKP terhadap prestasi belajar teknologi Adanya pengaruh positif dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi yang bernilai positif sebesar 0,364. Pengaruh signifikan dibuktikan dengan hasil analisis regresi nilai $t_{hitung}$ sebesar 3,154 lebih besar dari $t_{tabel}$ sebesar 1,66 dan nilai signifikansi 0,002 < 0,05 dengan N = 67. Besarnya pengaruh sarana prasarana laboratorium OTKP dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi ($r^2$) sebesar 0,133 yang menunjukkan bahwa sarana prasarana laboratorium OTKP memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar teknologi perkantoran sebesar 13,3%.

b. Hipotesis 2

Hasil Pengujian hipotesis 2 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 6** Hasil Regresi Sederhana Efikasi Diri

| Variabel | Harga r dan r2 | | | Harga t | | Koef | Kons | sig | ket |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | $r_{xiy}$ | $r^2_{xiy}$ | $r_{tabel}$ | $t_{hitung}$ | $t_{tabel}$ | (b) | (a) | | |
| X2-Y | 0,446 | 0,199 | 0,2404 | 4,016 | 1,66 | 0,601 | 43,770 | 0,000 | Positif |

Sumber: Data primer yang di olah, 2023

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa hipotesis kedua diterima. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara efikasi diri (*self efficacy*) terhadap prestasi belajar teknologi perkantoran Adanya pengaruh positif dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi yang bernilai positif sebesar 0,446. Pengaruh signifikan dibuktikan dengan hasil analisis regresi nilai $t_{hitung}$ sebesar 4,016 lebih besar dari $t_{tabel}$ sebesar 1,66 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 dengan N = 67. Besarnya pengaruh sarana efikasi diri (*self efficacy*) dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi ($r^2$) sebesar 0,199 yang menunjukkan bahwa efikasi diri (*self efficacy*) memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar teknologi perkantoran sebesar 19,9%.

c. Hipotesis 3

Hasil Pengujian hipotesis 3 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 7** Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

| Variabel | Koef (b) | Kons (a) | Harga r dan $r^2$ | | Harga f | | sig | ket |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | $r_{xiy}$ | $r^2_{xiy}$ | $F_{hitung}$ | $F_{tabel}$ | | |
| X1 | 0,275 | 38,114 | 0,462 | 0,213 | 8,680 | 3,14 | 0,000 | Positif |
| X2 | 0,479 | | | | | | | |

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa hipotesis ketiga diterima. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara sarana prasarana laboratorium OTKP dan efikasi diri (*self efficacy*) terhadap prestasi belajar teknologi perkantoran Adanya pengaruh positif dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi yang bernilai positif sebesar 38,114. Pengaruh signifikan dibuktikan dengan hasil analisis regresi berganda nilai $F_{hitung}$ sebesar 8,680 lebih besar dari $F_{tabel}$ sebesar 3,14 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 dengan N = 67. Besarnya pengaruh sarana prasarana laboratorium OTKP dan efikasi diri (*self efficacy*) dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi ($r^2$) sebesar 0,213 yang menunjukkan bahwa sarana prasarana laboratorium OTKP dan efikasi diri (*self efficacy*) secara simultan memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar teknologi perkantoran sebesar 21,3%.

**Pembahasan**

1. Pengaruh Sarana Prasarana Laboratorium OTKP terhadap Prestasi Belajar Teknologi Perkantoran

   Hasil perhitungan menggunakan analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa sarana prasarana laboratorium OTKP berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar teknologi perkantoran siswa kelas XI OTKP di SMK Negeri 1 Penukal. Dengan demikian, hipotesis pertama dapat diterima. Ketersediaan sarana prasarana penunjang kegiatan pembelajaran yang lengkap dan dalam kondisi baik, dapat membuat proses kegiatan belajar mengajar lebih efektif dan efisien. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Pigaet, yaitu teori konstruktivisme. Pada teori konstrutivisme dijelaskan bahwa siswa harus mampu mengeksplorasi keterampilan secara mandiri tidak berpusat pada guru. Peran sekolah untuk mendukung siswa dalam mengeksplorasi keterampilan sangat dibutuhkan. Sekolah harus berupaya untuk menyediakan sarana prasarana penunjang kegiatan pembelajaran yang memadai agar siswa dapat berlatih dan meningkatkan keterampilan secara mandiri.

   Sarana prasarana penunjang kegiatan pembelajaran yang terbatas tentu mempengaruhi prestasi belajar siswa karena proses pendidikan di sekolah di dukung oleh keberadaan dan kelengkapan sarana prasarana pendidikan. Sarana prasarana pendidikan yang lengkap dapat mendukung kelancaran kegiatan pembelajaran dan mempermudah pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan karena dengan adanya sarana prasarana pendidikan yang memadai siswa dapat berlatih dan melakukan kegiatan praktik secara langsung sehingga dapat mencapai prestasi belajar yang tinggi.

   Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Muslih Mustofa dan Paryanto (2018) yang memperoleh hasil bahwa sarana prasarana pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami (2020) yang menyatakan bahwa sarana prasarana penunjang kegiatan pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar secara parsial. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa untuk meningkatkan prestasi belajar teknologi perkantoran dapat dilakukan dengan menyediakan sarana prasarana penunjang kegiatan pembelajaran yang memadai agar siswa dapat berlatih dan meningkatkan keterampilan secara mandiri.

2. Pengaruh Efikasi Diri (*Self Efficacy*) terhadap Prestasi Belajar Teknologi Perkantoran

   Hasil perhitungan menggunakan analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa efikasi diri (*self efficacy*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar teknologi perkantoran siswa kelas XI OTKP di SMK Negeri 1 Penukal. Dengan demikian, hipotesis kedua dapat diterima. Efikasi diri adalah adalah keyakinan individu dalam mengatur dan melaksanakan berbagai tindakan dengan menggunakan keterampilan yang dimiliki untuk mencapai tujuan tertentu. Sejalan dengan teori konstuktivisme yang dikemukakan oleh Pigaet, siswa secara individual harus memiliki kemampuan untuk memberdayakan fungsi-fungsi psikis dan mental yang dimilikinya. Siswa harus memiliki keyakinan dalam diri, mampu berlatih secara mandiri, dan mampu mengaplikasikannya dalam semua situasi

guna mencapai prestasi belajar yang tinggi. Efikasi diri mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki siswa, akan membawa pengaruh yang tinggi juga terhadap prestasi belajar. Individu yang mempunyai efikasi diri tinggi, percaya bahwa mereka dapat melakukan sesuatu untuk mengubah kejadian-kejadian di sekitarnya. Individu yang mempunyai efikasi diri rendah menganggap dirinya tidak mampu mengerjakan segala sesuatu yang ada di sekitarnya. Pada situasi yang sulit, individu dengan efikasi rendah cenderung mudah menyerah, sementara individu dengan efikasi tinggi akan berusaha lebih keras untuk mengatasi tantangan yang ada.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ermannudin (2021) yang memperoleh hasil bahwa efikasi diri (*self efficacy*) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizki (2019) yang menyatakan bahwa efikasi diri (*self efficacy*) berpengaruh terhadap prestasi belajar secara parsial. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa untuk meningkatkan prestasi belajar teknologi perkantoran siswa harus memiliki efikasi diri yang tinggi dengan cara melatih kemampuan dalam menyelesaikan tugas atau aktivitas pada situasi teretntu sehingga dapat meningkatkan keyakinan dalam diri bahwa yakin akan kemampuan yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

3. Pengaruh Efikasi Diri (*Self Efficacy*) terhadap Prestasi Belajar Teknologi Perkantoran

Hasil perhitungan menggunakan analisis regresi berganda menunjukkan bahwa sarana prasarana laboratorium OTKP dan efikasi diri (*self efficacy*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar teknologi perkantoran siswa kelas XI OTKP di SMK Negeri 1 Penukal. Dengan demikian, hipotesis ketiga dapat diterima. Pemenuhan sarana prasarana yang baik dan lengkap akan membuat proses pembelajaran menjadi efektif sehingga dapat menghasilkan lulusan yang berkompeten dengan memiliki prestasi belajar yang tinggi. Selain dipengaruhi oleh faktor eksternal, prestasi belajar juga dipengaruhi oleh faktor internal. Faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar teknologi perkantoran yaitu efikasi diri. Semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki siswa akan membawa pengaruh yang tinggi juga terhadap prestasi belajar, sebaliknya apabila efikasi diri yang dimiliki oleh siswa rendah maka akan membawa pengaruh yang rendah juga terhadap prestasi belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama antara sarana prasana laboratorium OTKP dan efikasi diri (*self efficacy*) terhadap prestasi belajar teknologi perkantoran. Sarana prasarana laboratorium OTKP yang lengkap dan memada serta tingkat efikasi diri siswa yang tinggi akan meningkatkan prestasi belajar teknologi perkantoran. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Faizah (2016) yang memperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara sarana prasarana laboratorium dan efikasi diri terhadap prestasi belajar siswa secara simultan.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengikuti prosedur ilmiah yang berlaku, namun masih terdapat keterbatasan sebagai berikut:

1. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner untuk variabel bebas sarana prasarana laboratorium OTKP dan efikasi diri (*self efficacy*). Keterbatasan kuesioner yaitu peneliti tidak mampu mengontrol responden mengisi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya atau tidak, terlebih penyampaian kuesioner ini secara *online* yaitu menggunakan *google form*.
2. Variabel prestasi belajar teknologi perkantoran hanya dinilai dari apek kognitif sedangkan aspek afektif dan psikomotrik tidak tercantum pada penelitian ini. Aspek kognitif yang digunakan yaitu melihat hasil nilai Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS) semester gasal tahun ajaran 2021/2022.
3. Terdapat perbedaan yang dominan antara jumlah responden laki-laki dengan responden perempuan, yakni responden laki-laki berjumlah 4 siswa dan responden berjumlah 63 siswa.
4. Penelitian ini terbatas pada pengaruh sarana prasarana laboratorium OTKP dan efikasi

diri (*self efficacy*), masih ada faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar teknologi perkantoran.

## Simpulan dan Saran

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara sarana prasarana laboratorium OTKP terhadap prestasi belajar teknologi perkantoran siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Penukal sebesar 13,3% yang memiliki arti bahwa semakin memadai sarana prasarana laboratorium, maka semakakin tinggi prestasi belajar teknologi perkantoran yang dicapai.
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara efikasi diri (*self-efficacy*) terhadap prestasi belajar teknologi perkantoran siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Penukal sebesar 19,9% yang memiliki arti bahwa semakin tinggi tingkat efikasi diri yang dimiliki siswa, maka semakakin tinggi prestasi belajar teknologi perkantoran yang dicapai.
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara sarana prasarana laboratorium OTKP dan efikasi diri (*self-efficacy*) terhadap prestasi belajar teknologi perkantoran siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Penukal sebesar 21,3% yang memiliki arti bahwa semakin lengkap dan memadai sarana prasarana laboratorium serta semakin tinggi tingkat efikasi diri siswa maka semakin tinggi prestasi belajar teknologi perkantoran yang dicapai.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesiimpulan yang telah diuraikan, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah
   Sekolah hendaknya dapat melengkapi sarana dan prasarana laboratorium OTKP agar siswa dapat melakukan praktik secara bersama-sama tidak bergantian. Selain itu, sekolah khususnya bagian kurikulum hendaknya dapat Menyusun jadwal penggunaan laboratorium OTKP dengan baik agar tidak terjadi bentrok / benturan kelas yang menggunakan laboratorium OTKP.
2. Bagi guru
   Guru diharapkan menerapkan model pembalajaran *experience learning* dan menggunakan media pembelajaran pada mata pelajaran teknologi perkantoran agar siswa lebih banyak aktivitas praktik dan memahami prosedur dalam mengoperasian mesin-mesin kantor. Selain itu, guru diharapkan mampu memberikan persuasi verbal berupa sugesti kepada siswa untuk percaya bahwa mereka dapat mengatasi kesulitan yang dihadapi, karena efikasi diri dapat tumbuh dari adanya persuasi verbal. Dengan demikian, dapat meningkatkan efikasi diri siswa.
3. Bagi siswa
   Siswa diharapkan mampu meningkatkan efikasi diri dengan cara melatih kemampuan dalam menyelesaikan tugas atau aktivitas dalam situasi tertentu sehingga dapat meningkatkan keyakinan dalam diri bahwa mampu dan yakin akan kemampuan yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Selain itu siswa juga dapat meningkatkan efikasi diri dengan memiliki *role model*, karena efikasi diri dapat bersumber dari pengalaman keberhasilan orang lain. Selain itu, Siswa hendaknya tetap menjaga sarana dan prasarana laboratorium OTKP agar tidak terjadi kerusakan dan dapat digunakan dalam jangka waktu yang panjang.
4. Bagi peneliti selanjutnya
   Penelitian ini hanya memberikan informasi bahwa sarana prasarana laboratorium OTKP dan efikasi diri (*self efficacy*) secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar teknolgi perkantoran dengan sumbangan efektif sebesar 21,3%, artinya masih ada 78,7% variabel lain yang mempengaruhi prestasi belajar teknologi perkantoran namun tidak dibahas pada penelitian ini. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menemukan faktor lain seperti kebiasaan belajar, kurikulum, minat dan bakat yang mempengaruhi prestasi belajar teknologi perkantoran. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat meneliti apakah perbedaan jenis

kelamin responden mampu mempengaruhi hubungan antar variabel atau tidak.

**Daftar Pustaka**

Ansori, I., Endang, B., & Yusuf, A. (2016). Analisis faktor-faktor penyebab rendahnya prestasi belajar pada siswa kelas viii sekolah menengah pertama. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, *5*(10).

Darmadi, Hamid. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.

Ediyanto, E., Gistituati, N., Fitria, Y., & Zikri, A. (2020). Pengaruh Pendekatan Realistic Mathematics Education Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Materi Matematika Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *4*(1), 203-209.

Ermannudin, E. (2021). Pengaruh Efikasi Diri terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMAN 7 Kerinci. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, *11*(2), 201-214.

Faizah, N. (2016). *Pengaruh efikasi diri (self efficacy) siswa dan sarana prasarana laboratorium terhadap prestasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran produktif administrasi perkantoran SMK PGRI Turen* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).

Ghozali, Imam. (2018) *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Semanrang: Universitas Diponegoro.

Megasari, R. (2020). Peningkatan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan untuk meningkatan kualitas pembelajaran di SMPN 5 Bukittinggi. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, *2*(1), 636-648.

Mustofa, M. & Paryanto (2018). Pengaruh Sarana Prasarana Bengkel Pemesinan Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Praktik. *Jurnal Pendidikan Vokasional Teknik Mesin*, *6*(3), 153-160.

Rahmatika, F. & Susilowibo, J. (2016). Pengaruh penguasaan akuntansi dasar, kosa kata bahasa Inggris akuntansi dan efikasi diri terhadap hasil Belajar Komputer Akuntansi MYOB Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 2 Buduran Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, *4*(2).

Rizki, A. (2019). Pengaruh efikasi diri dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X Sma Negeri 11 Medan. *Journal Economy And Currency Study (JECS)*, *1*(2), 9-15.

Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sujarweni, V. Wiratna. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Utami, I. T. (2020). Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Akademi Sekretari Budi Luhur Pada Mata Kuliah Korespondensi Indonesia. *Jurnal Serasi*, *18*(2), 13-23.

Weriyanti, W., Firman, F., Taufina, T., & Zikri, A. (2020). Pengembangan bahan ajar tematik terpadu dengan strategi question student have di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, *4*(2), 476-483.

**Profil Singkat**

Octavia Fratama lahir di Babat, 10 Oktober 2000. Ia menyelesaikan pendidikan S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2023.

Yudit Ayu Respati, S.E., M.Si. merupakan dosen dengan jabatan asisten ahli yang lahir pada tanggal 12 Maret 1992. Menyelesaikan S1 Manajemen Keuangan tahun 2014 di Universitas Jendral Soedirman, S1 (*Double Degree* Program Beasiswa Unggulan Dikti) *International Business Management* tahun 2013 di Universiti Utara Malaysia, dan S2 Manajemen Sumber Daya Manusia tahun 2015 di Universitas Jendral Soedirman.